

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUDIO VISUAL* UPACARA ADAT MISALIN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS 1 SMAN 1 CIMARAGAS

Mevi Mulyani¹, Yadi Kusmayadi², Dewi Ratih³

Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email : Mevimulyani05@gmail.com¹, yadikusmayadi791@gmail.com², ratihdewi231@gmail.com³

ABSTRACT

Misalin Traditional Ceremony is a gratitude to God Almighty by purifying themselves with the aim of going in a better direction to welcome the holy month of Ramadan. Misalin Traditional Ceremony learning material can be poured into a lesson using audio-visual media as a History teaching material. This research method uses qualitative methods. Data collection techniques in this study are the results of observation, documentation and interviews from all related parties. The results showed that the values contained in the Misalin traditional ceremony, through learning History applied to audio visual media and then displayed through learning videos. This research applies audio visual motion that is utilizing videos of the Misalin traditional ceremony as a learning design in class XI IPS 1 SMAN 1 CIMARAGAS. The result of the utilization of audio visual media of Misalin traditional ceremony in learning history in class XI IPS 1 SMAN 1 CIMARAGAS is integrated in the material of "Islamic Culture". Implementation in the utilization of audio-visual media was carried out twice a meeting. The condition of students after the learning process by utilizing audio-visual media of the Misalin traditional ceremony made students more active, enthusiastic and more understanding in the history learning process.

Keywords: *Learning Media, Audio visual, The Misalin Traditional, Learning of history*

ABSTRAK

Upacara Adat Misalin yaitu rasa syukur kepada Tuhan YME dengan cara mensucikan diri dengan tujuan kearah yang lebih baik untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Materi pembelajaran Upacara Adat Misalin dapat dituangkan kedalam sebuah pembelajaran menggunakan media audio visual sebagai bahan ajar Sejarah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu hasil dari observasi, dokumentasi dan wawancara dari semua pihak yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam upacara adat Misalin, melalui pembelajaran Sejarah yang diaplikasikan ke dalam media audio visual kemudian ditampilkan melalui video pembelajaran. Penelitian ini menerapkan audio visual gerak yaitu memanfaatkan video dari upacara adat Misalin sebagai desain pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMAN 1 CIMARAGAS. Hasil dari pemanfaatan media audio visual upacara adat Misalin dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 CIMARAGAS diintegrasikan dalam materi "Kebudayaan Islam". Pelaksanaan dalam pemanfaatan media audio visual dilakukan sebanyak dua kali pertemuan Kondisi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual upacara adat Misalin menjadikan peserta didik lebih aktif, semangat dan lebih memahami dalam proses pembelajaran sejarah.

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Audio visual, Tradisi Misalin, Pembelajaran Sejarah*

Cara sitasi: Mulyani, M., Kusmayadi, Y., & Ratih, D. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Upacara Adat Misalin Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMAN 1 Cimaragas. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 5(1), 42-50.

PENDAHULUAN

Dalam kebudayaan terdapat suatu adat atau tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya, seperti perayaan khusus ataupun hari-hari tertentu dalam siklus kehidupan. Tradisi atau adat tersebut diturunkan secara turun temurun dari orang-orang terdahulu di daerah kemudian dikembangkan dan dipertahankan oleh orang yang memang terpilih atau disebut dengan ketua adat atau sesepuh. Tradisi tidak hanya berwujud adat ataupun perayaan, namun ada juga berupa penyucian benda dan lainnya yaitu kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga sekarang. Keberadaan peninggalan sejarah yang terdapat dalam nilai-nilai suatu adat merupakan salah satu upaya otoritas publik dalam menjaga warisan sejarah material agar realitasnya tidak terputus. Peninggalan sejarah merupakan tahap awal dalam menjaga keterkelolaan warisan, sehingga memiliki arti penting bagi daerah terutama peninggalan yang mengandung komponen bersifat kronologis, logis dan tegas. Memang, kemajuan zaman globalisasi ini secara signifikan dapat mempengaruhi perubahan setiap kehidupan dan keberadaan manusia termasuk budaya suatu daerah, berbagai upaya harus dilakukan oleh daerah setempat menggunakan warisan sejarah untuk membantu dalam pembelajaran. (Suneki, 2012:307).

Adapun Situs Petilasan Sang Hyang Cipta Permana Prabu di Galuh atau yang lebih dikenal dengan Situs Bojong Salawe secara administrative terletak di Dusun Tunggarahayu Desa Cimaragas Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. (Mujamil dan Widiyanti, 2014:273). Terdapat tradisi yang secara turun temurun sering dilakukan setiap tahun menjelang datangnya bulan suci Ramadhan, yaitu tradisi *Misalin* artinya melakukan pergantian menuju kesejahteraan hidup lahir dan batin. *Misalin* berasal dari dua kata yaitu *Mi* dan *Salin*, *Mi* artinya suatu kegiatan perubahan dan *Salin* berarti ganti. Tradisi ini tidak hanya merupakan kegiatan mensucikan diri atau perubahan diri ke arah lebih baik, namun juga terdapat kegiatan membersihkan lingkungan sekitar untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Upacara adat ini merupakan suatu adat istiadat masyarakat Cimaragas yang merupakan tradisi Islam, di dalamnya banyak mengandung pesan moral yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tradisi sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan YME melalui cara mensucikan diri dengan tujuan kearah yang lebih baik untuk menyambut bulan suci Ramadhan (Ratih, 2020).

Minimnya pemanfaatan nilai dari tradisi untuk pembelajaran merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena mengingat belum adanya pemahaman masyarakat tentang manfaat pusaka untuk tujuan edukatif mempengaruhi cara pandang individu yang kurang, khawatir dengan keberadaan pusaka turun temurun akan sangat memprihatinkan bila keberadaan sebuah peninggalan suatu adat sejarah dilupakan. Untuk terus mempertahankan suatu adat perlu diadakannya sosialisasi otoritas publik ke lingkungan sekitar tentang betapa pentingnya melindungi melindungi dan menjaga warisan budaya, melakukan prosedur lain dalam memasukan suatu warisan budaya kedalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Mengingat kita sedang berada di fase era modern, tidak banyak generasi- generasi muda yang tahu atau bahkan mengikuti beberapa tradisi kebudayaan daerah masing-masing bahkan kebudayaan luar daerah, tidak banyak juga dunia Pendidikan yang membantu agar generasi muda mengikutsertakan peserta didiknya ikut andil dalam melaksanakan maupun merayakan upacara budaya. Oleh karena itu banyak generasi muda menganggap bahwa kebudayaan di daerah hanya sebuah kebudayaan tanpa arti khusus, sedangkan masyarakat yang sering mengadakan atau bahkan ketua dari upacara adat tersebut menganggap bahwa upacara adat itu memiliki arti yang sakral. Dalam dunia Pendidikan yang sangat berpengaruh adalah guru, maka dari itu seorang guru harus lebih bisa untuk menyampaikan bahwa sejarah itu harus diketahui lebih mendalam dan didalam sejarah terdapat kisah tentang perjuangan para pahlawan, peristiwa masa lampau dan yang terakhir sejarah lokal. Dengan adanya sejarah lokal seorang guru harus dapat menjelaskan bahwa Indonesia memiliki banyak sekali

kebudayaan lokalnya, karena dalam pembahasan penelitian ini termasuk kedalam pembelajaran kebudayaan sejarah lokal maka model ceramah tidak akan banyak diminati, akan lebih efisien jika seorang pendidik memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media yakni Audio Visual untuk sebuah pembelajaran disekolah. Dan dimasukkannya tradisi yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu diharapkan mereka mampu mengapresiasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari (Sudarto, 2021).

Belajar sejarah yaitu menggaris bawahi atau menggunakan warisan budaya lokal disekitar situasi kita saat ini, adalah jawaban agar pembelajaran sejarah dapat lebih dikenal dan efektif dalam rangkaian proses pembelajaran pengalaman diruang belajar oleh peserta didik yang sebenarnya. Pentingnya sebuah kemajuan selama waktu yang dihabiskan untuk belajar sejarah pasti disebut sejarah hidup adalah latar belakang sejarah lingkungan disekitar kita. Membahas pemanfaatan sejarah lokal asli, di dusun Tunggarahayu Cimaragas, berwujud satu warisan budaya lokal berupa upacara adat Misalin. Ketika berbicara tentang belajar sejarah itu berarti kita membawa perkembangan peristiwa kehidupan manusia masa lalu ke dalam ruang belajar dan kemudian diteruskan atau diinformasikan serta diperhatikan oleh peserta didik. Kesempatan-kesempatan sebelumnya yang dimunculkan kembali melalui metodologi penelitian kronik oleh para ahli dianggap memiliki manfaat atau aplikasi bagi keberadaan manusia saat ini yang berkonsentrasi padanya, antara lain untuk melatih, mendidik (*enlightening*), memberi kegembiraan (*diversion*), memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dan persekolahan diyakini tujuan pembelajaran dan keterampilan esensial akan lebih mudah dicapai, sehingga hasil belajar tidak hanya berubah dari segi intelektual tetapi juga psikomotorik. Sudut pandang dan mentalitas peserta didik akan dibentuk melalui pembelajaran langsung dilapangan, karena peserta didik bekerja dengan langsung terlibat dengan sistem pembelajaran. Mengenalkan peninggalan-peninggalan dan nilai dari suatu adat kepada peserta didik untuk dijadikan bahan pembelajaran. Maka, pada saat itu memberikan usaha pembelajaran untuk menyelidiki lingkungan dan dapat membangun sensasi memiliki tempat dan kecintaan terhadap sejarah dalam lingkungan sehingga mereka dapat terlibat secara langsung. (Priyadi, 2012: 87)

Adapun permasalahan penelitian ini adalah kurangnya pemanfaatan media dalam mata pelajaran, dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan variasi model pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Pengaplikasian suatu Tradisi ke dalam media audio visual menjadikan sebuah metode baru dalam pembelajaran, peserta didik dapat memvisualisasikan apa yang sedang guru terangkan pada saat pembelajaran berlangsung. Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana desain pembelajaran sejarah melalui pemanfaatan media audio visual upacara adat Misalin pada kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cimaragas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan gagasan orang secara individu dan kelompok. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi yang cermat, meliputi uraian kontekstual secara detail disertai dengan wawancara mendalam dan hasil analisis dokumen. Subyek penelitiannya yaitu pihak-pihak yang menjadi sasaran atau narasumber yang dapat memberikan informasi sehingga subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran dan peserta didik di SMAN 1 Cimaragas serta juru kunci yang biasanya menjadi pemimpin dalam upacara adat misalin. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Interview atau Wawancara, dan Dokumentasi. Sedangkan metode Analisis Data menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu cara pengambilan kesimpulan berdasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta

dalam memahami unsur-unsur suatu pengetahuan menyeluruh, mendeskripsikannya dalam suatu kesimpulannya. Untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta memahami dunia tempat mereka hidup. Sistem makna ini merupakan kebudayaan mereka dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan (Spradley, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Desain pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cimaragas

Desain pembelajaran dapat dimaknai sebagai disiplin, ilmu, dan proses. Desain pembelajaran juga merupakan ilmu menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Dengan adanya desain pembelajaran memudahkan guru melakukan pembelajaran di dalam kelas, desain pembelajaran dapat menggunakan beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan sama halnya dengan desain pembelajaran di SMAN 1 Cimaragas lebih sering menggunakan model Kemp yaitu model yang dikembangkan Jerrold E. Kemp merupakan sebuah model yang mengutamakan sebuah alur yang dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan program. Alur tersebut merupakan rangkaian sistematis yang menghubungkan tujuan hingga tahap evaluasi

Adapun dalam pemanfaatan media audio visual adalah sarana transmisi informasi yang memiliki sifat audio (suara) dan visual (gambar). Media jenis ini memiliki potensi yang baik karena mengandung kedua unsur tersebut. Selain itu, media audio visual dibedakan menjadi :

1. *Audio visual silence*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film slide bersuara, film bingkai suara dan rekaman audio
2. Media *audio visual* portabel, yaitu mampu menampilkan elemen audio dan visual bergerak seperti film audio dan kaset video. Kategori media *audio visual* lainnya yaitu *audio visual* murni, yaitu kedua materi *audio visual* berasal dari sumber yang sama, misalnya film video
3. Suara dan gambar yang tidak murni, yaitu elemen audio dan visual berasal dari sumber yang berbeda; misalnya, bingkai suara film yang grafiknya berasal dari proyektor slide dan suaranya berasal dari dokumen rekaman

Pada penelitian ini memasukan desain pembelajaran dengan metode pemanfaatan media audio visual, yang mengarahkan peserta didik untuk mengamati video tersebut dan setelah penayangan video berakhir guru akan melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana peserta didik menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Tahapan yang dilakukan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah ketika video upacara adat Misalin selesai ditayangkan, guru memasuki sesi diskusi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, kemudian guru akan memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik terkait apa saja inti atau point yang ada dalam video tersebut

Terdapat beberapa tahapan apabila metode pemanfaatan media audio visual ini diterapkan di dalam kelas, yakni:

- Guru mempersiapkan media audio visual untuk metode pembelajaran
- Audio visual berbentuk sebuah video yang berkaitan dengan materi sesuai RPP, yaitu memasukan video upacara adat Misalin dalam sub materi Kebudayaan turun temurun yang ada sejak Kerajaan Galuh
- Peserta didik memperhatikan video yang ditayangkan dengan seksama.
- Setelah video penayangan, guru meng evaluasi hasil dari pemahaman peserta didik dalam pembahasan yang ada di video tersebut

Dalam penerapan pemanfaatan media audio visual ini, guru akan menayangkan video upacara adat Misalin, karena upacara saat ini termasuk kedalam kebudayaan peninggalan kerajaan Galuh, jika dilihat dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang diantaranya yaitu

1. Nilai religi; terdapat ritual berdoa bersama di pimpin oleh *sesepuh* dengan masyarakat sekitar dengan tujuan memita ampun dan pembersihan diri untuk ke arah lebih baik, karena akan dihadapkan dengan bulan suci Ramadhan
2. Nilai sosial; sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat, karena terdapat acara membersihkan di area *makam* secara bersama-sama
3. Nilai budaya; setelah beberapa rangkaian adat, diakhir acara terdapat penampilan kesenian yang dilakukan oleh beberapa anak, beberapa kesenian diantaranya yaitu Calung dan penampilan Silat yang diiringi oleh beberapa alat musik tradisional

B. Pemanfaatan media *audio visual* upacara adat misalin di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cimaragas

a. Perencanaan Pembelajaran

Kurikulum di SMAN 1 Cimaragas tahun ajaran 2022/2023 masih menggunakan kurikulum 2013, yang memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Pada mata pelajaran Sejarah yang dianggap sebagian peserta didik membosankan, maka pada kurikulum 2013 agar aspek sikap dan perilaku peserta didik tercapai, peneliti mengaplikasikan sebuah kebudayaan adat tradisional ke dalam materi pembelajaran sejarah. Salah satu kebudayaan tradisional yang masih dilestarikan di daerah Cimaragas yaitu upacara adat Misalin. Pengamplikian materi kebudayaan upacara adat Misalin ke dalam mata pelajaran sejarah yaitu melalui media pembelajaran audio visual yang dimana terdapat materi tentang kerajaan-kerajaan Maritim dan masuk dalam sub materi kelas XI IPS 1. Peneliti ingin mengkombinasikan suatu kebudayaan adat yang terdapat di lingkungan sekitar kedalam materi pembelajaran kemudian diaplikasikan kedalam media pembelajaran audio visual, maka peneliti mengangkat upacara adat Misalin sebagai bahan ajar yang akan diterapkan di Kelas XI IPS 1

b. Persiapan Pembelajaran

Dalam pemanfaatan media berbasis video ini, guru harus memiliki sebuah video untuk dijadikan bahan ajar yang kemudian ditayangkan pada peserta didik, dalam penayangan video tersebut sudah jelas jika sarana prasarana yang terdapat di sekolah ini sangat menunjang keberhasilannya proses pembelajaran ini, yang diperlukan dan digunakan yaitu sebuah proyektor dan laptop. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI IPS 1, terlihat bahwa guru dalam menerapkan perencanaan pembelajaran sudah menggunakan sarana dan prasana yang sudah tersedia di sekolah dan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Menurut Bapak Sudin Abdul Karim selaku wakasek kurikulum menegaskan bahwa sangat penting memperhatikan model dalam sebuah pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan, karena dilihat dari zaman pun sudah sangat berkembang modern jika sebagai pendidik tidak bisa memanfaatkan teknologi di era sekarang, akan memberi pengaruh bagi peserta didik

Namun sepertinya tidak semua guru yang menerapkan dan memanfaatkan teknologi sebagai bahan untuk pembelajaran di kelas khususnya penggunaan sebuah video untuk bahan ajar, maka dari itu peneliti dan guru mata pelajaran membuat sebuah inovasi yaitu dengan mengenalkan bahan ajar yang lebih efektif, yaitu dengan menerapkan media audio visual sebagai salah satu bahan ajar khususnya untuk mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang

penting bagi peserta didik untuk semua kalangan khususnya usia remaja, karena tidak jarang peserta didik yang berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah itu membosankan karena dilihat dari cara penyampaian guru terhadap mereka, maka dari itu peneliti mengenalkan media pembelajaran audio visual kepada guru mata pelajaran sejarah. Perencanaan pemanfaatan media pembelajaran di kelas XI IPS 1 dalam pemanfaatan media audio visual upacara adat Misalin adalah sebagai berikut :

- 1) Menyesuaikan dengan kurikulum yang telah diterapkan di SMAN 1 Cimaragas
Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sesuai dengan petunjuk arahan dari pemerintah setempat, yakni menggunakan kurikulum 13. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tujuan membekali manusia Indonesia dengan kemampuan untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang jujur, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif. Serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, bernegara dan peradaban dunia. Dibutuhkan guru yang mandiri. (Suprpto, 2016)
- 2) Mengorganisasikan dengan materi dan alokasi waktu
Sebelum menayangkan video untuk bahan ajar, guru diharuskan mencari video upacara adat pendidik untuk dijadikan salah satu bahan ajar pada materi kebudayaan islam. Media pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan media sangatlah mudah karena, dalam pelaksanaannya guru hanya perlu menayangkan satu buah video yang kemudian peserta didik amati dan pahami. Alokasi waktu harus disesuaikan dengan pembelajaran di kelas, durasi video yang ditayangkan tidak boleh terlalu lama supaya guru dan peserta didik masih bisa interaksi dalam tanya jawab maupun penjelasan yang lebih rinci, dalam pembelajaran sejarah di kelas alokasi waktu yang digunakan adalah 2x45 menit. Maka dari itu video yang ditayangkan kurang lebih 8-10 menit, Beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain :
 - a) Kognitif : mereka dapat (a) mengembangkan mitra kognitif yang mengenali kemampuan untuk memberikan gerak dan stimulasi yang harmonis, (b) secara diam-diam memproyeksikan serangkaian gambar diam sebagai media pembingkai fotografi dan film, meskipun pada tingkat yang lebih rendah, (c) melalui media *audio visual* dapat juga diajarkan pengetahuan tentang hukum - hukum dan prinsip-prinsip tertentu, (d) media *audio visual* dapat digunakan untuk mengilustrasikan contoh dan mode perilaku atau penampilan, khususnya yang melibatkan interaksi pada peserta didik
 - b) Emosional : (a) media *audio visual* adalah alat yang sangat baik untuk menyampaikan informasi secara emosional, (b) efek dan Teknik, media *audio visual* dapat digunakan dapat menjadi alat hebat untuk mempengaruhi sikap
 - c) Psikomotorik : (a) media *audio visual* cocok untuk menggali contoh keterampilan motoric (b) diinterpretasikan menggunakan alat ini dengan memperlambat atau mempercepat gerakan yang ditampilkan (Anderson, 1994;Fitria,2014).

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pemanfaatan Media Audio Visual Upacara Adat Misalin

Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 08 Maret 2023 pada pukul 08.00 dalam pembelajaran di kelas XI IPS 1 yang berjumlah 32 peserta didik, alokasi waktu pembelajaran sejarah di kelas XI yaitu selama 2 jam pelajaran x 45 menit (2x45 menit). Bapak Gani selaku guru mata pelajaran sejarah mengucapkan salam kemudian dilanjut berdoa dan memberikan motivasi atau rangsangan belajar dengan topik materi yang akan dijelaskan oleh guru setelah itu dilanjut mendata kehadiran peserta didik melalui absensi kelas lalu guru mata pelajaran menjelaskan tentang materi yang akan dibahas yaitu kebudayaan islam di Indonesia, yang dimana sub materinya adalah proses masuknya agama dan kebudayaan islam ke Indonesia. Guru menerangkan materi :

1. Menjelaskan Macam-macam kerajaan maritim Hindu-Buddha di Indonesia

2. Maritim berasal dari bahasa latin, yaitu Mare yang artinya laut. Secara istilah maritim diartikan “connecting to sea or near the sea”, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan laut atau dekat dengan laut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maritim adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan laut atau yang berhubungan dengan pelayaran dan perdagangan di laut. Kerajaan Maritim Hindu-Buddha ini terbentuk karena beberapa faktor.
3. Indonesia memiliki kekayaan rempah-rempah yang membuat masyarakat India dan Tiongkok ingin berdagang dengan Indonesia
4. Letak geografis. Pulau Indonesia berada di lautan dengan perairan yang tenang, sehingga memungkinkan untuk terjadinya perdagangan antar negara.
5. Pengetahuan. Masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan akan rasi bintang dan arah mata angin sebagai penunjuk jalan ketika berlayar dan memiliki pengetahuan dalam membangun kapal laut. Hal ini yang memaksimalkan proses perdagangan

Pada pertemuan pertama ini guru belum menerapkan audio visual dalam pembelajaran ini, yang digunakan adalah metode ceramah dan pada saat materi disampaikan terlihat bahwa semakin banyak materi yang guru sampaikan maka peserta didik terlihat bosan dan hanya diam mendengarkan bahkan mengobrol tidak memperhatikan, maka dari itu peneliti menilai metode ceramah tidak lagi efektif bagi materi dalam pembelajaran sejarah ini. Setelah dirasa cukup dalam penyampaian materi, guru kemudian bertanya pada peserta didik yang biasanya guru membagi kelompok menjadi 4 bagian untuk mendiskusikan apa yang telah disampaikan oleh guru, itu yang menjadikan metode ceramah membosankan karena tidak adanya bagian diskusi antara peserta didik dengan peserta didik ataupun guru dengan peserta didik, dalam suatu pembelajaran pembagian kelompok khususnya mata pelajaran sejarah kurang cocok jika diterapkan karena nyata nya peserta didik memanfaatkan nya dengan mengobrol. Kemudian tahap terakhir yakni penyampaian inti materi yang telah disampaikan oleh guru lalu setelah itu guru mengakhiri dengan salam perpisahan untuk pembelajaran hari ini

Pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 09 Maret 2023 pukul 08.19, alokasi waktu pembelajaran sejarah di kelas XI yaitu selama 2 jam pelajaran x 45 menit (2x45 menit) seperti biasa bapak Gani selaku guru mata pelajaran sebelum memulai pembelajaran berdoa terlebih dahulu lalu dilanjut memberikan motivasi pada peserta didik dan terakhir mendata kehadiran peserta didik melalui data absen. Adapun tahap pembelajaran pada pertemuan ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi kepada peserta didik, yaitu dengan mengulas tentang materi pada pertemuan sebelumnya yakni kebudayaan islam dan penjelasan 4 teori yang ada di dalamnya
- 2) Guru menayangkan video, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan video tersebut, penayangan video singkat yang berisi tentang upacara adat Misalin secara sekilas, karena guru ingin melihat sejauh mana peserta didik tertarik pada metode ini. Dilihat dari responnya, peserta didik terlihat sangat antusias dalam memperhatikan video tersebut
- 3) Setelah penayangan video tersebut, guru melihat antusias para peserta didik yang terus memperhatikan video pembelajaran dari awal hingga akhir menandakan bahwa metode ini berhasil menarik perhatian peserta didik untuk terus konsentrasi

Pada pertemuan kali ini video upacara adat Misalin yang berkaitan dengan materi kerajaan maritim peninggalan hindu-buddha dengan sub materi kerajaan tarumanagara yakni kerajaan galuh yang memiliki kebudayaan lokal islam akan ditampilkan dengan durasi 8-10 menit setelah penayangan video berakhir, guru memberikan ruang untuk diskusi, setelah diadakannya diskusi terdapat peserta didik yang bertanya terkait video yang sudah ditayangkan, peserta didik yang bertanya adalah Dian Restu dengan pertanyaan “

apakah upacara adat Misalin termasuk kedalam kebudayaan islam lokal?” pertanyaan terkait video upacara adat Misalin tersebut, guru memberikan ruang untuk peserta didik yang lain mencoba pertanyaan tersebut.

Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, guru menggunakan tahap evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dalam penayangan video upacara adat Misalin. Dalam tahap evaluasi ini, guru tidak menggunakan sesi diskusi kelompok karena menurutnya akan lebih efektif jika pengevaluasian dilakukan secara individu, adapun tahapannya yaitu :

- a. Sebelum masuk ke tahap evaluasi, guru memberikan sesi diskusi agar suasana lebih hidup dan tidak monoton, contohnya ada seorang peserta didik yang bertanya tentang apakah adat Misalin termasuk kedalam kebudayaan islam lokal?
- b. Setelah dirasa cukup pada tahap diskusi, guru kemudian memberikan evaluasi dengan bertanya secara acak kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali apa maksud dari penayangan video tersebut

Selain menerapkan evaluasi dalam bentuk lisan, guru juga mengevaluasi peserta didik dengan membagikan kertas pertanyaan untuk dibagikan kepada seluruh peserta didik, dalam evaluasi tertulis ini guru memberikan waktu 5 menit untuk pengisian untuk akhir pembelajaran. evaluasi ini digunakan guru untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menangkap hasil belajar di kelas. Untuk evaluasi jangka panjang yaitu penilaian tengah semester (PTS)

Setelah tahapan evaluasi sudah dirasa cukup dan peserta didik memahami inti dari video penayangan tersebut, guru mengakhiri pembelajaran dengan membacakan inti dari pendapat dari para peserta didik bahwa benar upacara adat Misalin masuk kedalam Kebudayaan Islam lokal yang di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai lain seperti nilai sosial yang bisa diterapkan di masyarakat. Kemudian guru mengucapkan salam perpisahan pembelajaran dan memberi motivasi kepada peserta didik untuk lebih semangat dalam menjalani berbagai hal khususnya di dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan bahwa pada proses belajar mengajar guru mata pelajaran sejarah menggunakan metode ceramah yang masih menggunakan media buku paket ataupun buku LKS serta papan tulis. Selama proses pembelajaran peserta didik merasa bahwa penjelasan materi oleh guru sangat monoton dan beberapa peserta didik bahkan tidak memperhatikan

Pemanfaatan media pembelajaran audio visual upacara adat misalin dalam pembelajaran sejarah sangat cocok diaplikasikan pada pelajaran sejarah, karena menjadikan peserta didik lebih bisa memvisualisasikan apa yang guru jelaskan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan dalam penerapan media audio visual ini diantaranya : perencanaan, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan, pada pertemuan terakhir terlihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar

REKOMENDASI

Pendidik sudah cukup baik dalam proses pembelajaran, namun pendidik atau guru pelajaran tidak memperhatikan dengan serius dalam kefokusannya pada peserta didik maka dibutuhkan metode baru dalam pembelajaran dan pemanfaatan media audio visual sangat cocok diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dalam pemanfaatan media tersebut menjadikan pembelajaran tidak monoton dan penyampaian lebih variatif

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Dosen program studi pendidikan Sejarah selaku pembimbing, Kepada para narasumber serta pihak-pihak terkait khususnya para guru di SMAN 1 Cimaragas serta para peserta didik yang telah membantu pada proses penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. (2019). Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Misalin di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pendidikan*
- Embon, D. (2018). Sistem Simbol Dalam Upacara Adat Toraja Rambu Solo: Kajian Semiotik. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(7), 1–10.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Priyadi, Sugeng. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Sejarah. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203–212. <https://doi.org/10.25157/ja.v8i2.6713>
- Suprpto, A. (2016). Posisi Dan Peran Guru Dalam Pola Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 89–104.
- Shavab, O. A. K., & Yani, F. A. (2020). Ngarumat Tradisi, Ngamumule Sajarah: Penguatan Karakter Peserta didik Melalui Kearifan Lokal Tradisi Misalin Di Cimaragas. *Historia*, 3(2), 177– 186.
<https://scholar.archive.org/work/7fyehd7mubbqvgngfdj4j23kyu/access/wayback/https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/download/25341/12326>